

PENERAPAN PEMBELAJARAN LANGSUNG TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMAN 1 ALLA' KABUPATEN ENREKANG

Irwan S.¹, Aisyah Azis, A. Momang Yusuf

Jurusan Fisika, FMIPA Universitas Negeri Makassar
Kampus UNM Parangtambung Jln. Daeng Tata Raya, Makassar, 90224

¹e-mail : iwan_unm@yahoo.co.id

Abstract: *Application of Direct Instruction for Physics Learning Outcomes of Students in Class XI IPA SMAN 1 Alla' Enrekang Regency. This research is a pre-experimental study. The purposes of this research are: (1) to determine the learning outcome of physics students of class XI IPA SMAN 1 Alla' in academics year 2013-2014 after taught by using direct instruction and (2) to determine whether the learning outcome of physics students taught using direct instruction has reached the classical completeness 85% of KKM assigned school. The variable in this research is learning outcome of physics students in class XI IPA SMAN 1 Alla '. The population of this research was students of class XI IPA SMAN 1 Alla' Enrekang regency in the second semester in academic year 2013-2014. The sample in this research as many as 47 students. Data were obtained by using the test results learners. Data were analyzed using descriptive statistical analysis. Descriptive statistical analysis of the research obtained by the percentage of students who achieve the standard minimum completeness criteria (KKM) amounted to 69.96% or 31 students out of 47 students. The results showed that the learning outcomes of physics students of class XI IPA SMAN 1 Alla ' in academic year 2013-2014 has not exceeded the classical completeness 85% set by the Ministry of Education and Culture after being taught by applying direct instruction.*

Key words: *learning outcomes, direct instruction*

Abstrak: Penerapan Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Alla' Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen. Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui besar hasil belajar fisika peserta didik SMA Negeri 1 Alla' tahun ajaran 2013-2014 setelah diajar dengan menggunakan pembelajaran langsung dan (2) untuk mengetahui apakah hasil belajar fisika peserta didik yang diajar dengan menggunakan pembelajaran langsung telah mencapai ketuntasan klasikal 85% dari KKM yang ditetapkan sekolah. Variabel dalam penelitian ini adalah hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Alla'. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Alla' Kab. Enrekang pada semester genap tahun ajaran 2013-2014. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 47 peserta didik. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan tes hasil belajar peserta didik. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis statistik deskriptif diperoleh persentase peserta didik yang mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 69,96% atau 31 siswa dari 47 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Alla' tahun ajaran 2013-2014 belum mencapai ketuntasan klasikal 85% yang ditetapkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan setelah diajar dengan menerapkan pembelajaran langsung.

Kata Kunci: hasil belajar, pembelajaran langsung

PENDAHULUAN

Pembelajaran berintikan interaksi antara guru dengan siswa. Dalam interaksi tersebut guru melakukan kegiatan yang disebut mengajar, dan siswa melakukan kegiatan yang disebut belajar. Oleh karena itu interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran ini disebut juga proses belajar mengajar (Ibrahim dan Nana,2010).

Lebih lanjut, Djamarah dan Zain (2013:38) menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pembelajaran. Karena itu, inti dari proses pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tentu saja akan dapat dicapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk

mencapainya. Keaktifan anak didik di sini tidak hanya dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya anak didik tidak belajar, kerana anak didik tidak merasakan perubahan dalam dirinya. Padahal belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar.

Fisika merupakan salah satu bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam yang mempelajari tentang kejadian alam yang memungkinkan penelitian dengan percobaan, pengukuran, penyajian secara matematis, berdasarkan peraturan-peraturan umum. Selain itu, fisika juga mempelajari keterkaitan konsep-konsep fisika dalam kehidupan nyata dan pengembangan sikap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi beserta dampaknya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Alla' tahun ajaran 2013-2014, ditemukan fakta bahwa kebanyakan peserta didik masih kesulitan dalam menerapkan konsep-konsep yang diajarkan, khususnya dalam menyelesaikan soal-soal fisika. Hal ini tentunya akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Peserta didik diharapkan tidak hanya mengetahui rumus suatu konsep saja, tetapi juga mengetahui bagaimana rumus tersebut diperoleh dan bagaimana mengaplikasikannya, sehingga akan memudahkan mereka dalam menyelesaikan masalah-masalah fisika. Menghafal rumus-rumus dalam fisika disebut pengetahuan deklaratif. Adapun pengetahuan bagaimana rumus tersebut diperoleh, disebut pengetahuan prosedural. Dan peserta didik diharapkan dapat menguasai kedua pengetahuan tersebut.

Dahar (2011), menyebutkan bahwa pakar teori belajar membagi dua macam pengetahuan, yaitu pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Pengetahuan deklaratif menyatakan pengetahuan apa sesuatu itu, sedangkan pengetahuan prosedural ialah pengetahuan bagaimana melakukan sesuatu. Suatu contoh pengetahuan deklaratif misalnya konsep tekanan yaitu hasil bagi antara gaya dan luas bidang benda yang dikenai gaya. Pengetahuan prosedural yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif di atas adalah bagaimana memperoleh rumus tentang konsep tekanan tersebut.

Salah satu model yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran fisika di kelas adalah model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Model pembelajaran langsung adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Pembelajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa.

Menurut sanjaya (2011) pembelajaran langsung adalah istilah yang sering digunakan untuk teknik pembelajaran ekspositori, atau teknik penyampaian kuliah (sering juga digunakan "*chalk and talk*"). Pembelajaran langsung merupakan suatu model pembelajaran dimana kegiatannya terfokus pada aktivitas-aktivitas akademik. Proses belajar mengajar dalam pembelajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek dan kerja kelompok.

Di antara kelebihan model pembelajaran langsung ialah model pengajaran langsung menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) dan kegiatan mengamati (melalui demonstrasi), sehingga membantu siswa yang

cocok belajar dengan cara-cara ini; dalam model ini terdapat penekanan pada pencapaian akademik, siswa yang tidak dapat mengarahkan diri sendiri dapat tetap berprestasi apabila model pembelajaran langsung digunakan secara efektif. Karena disini, guru secara penuh memegang kendali siswa serta menjadi *guide* bagi siswa untuk mencapai apa yang diharapkan. Pembelajaran langsung menuntut dan membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar (Sudrajat:2011).

Arends (dalam Trianto 2009), mengungkapkan bahwa model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul penerapan pembelajaran langsung terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Alla'. Penelitian ini bertujuan untuk (1) memperoleh informasi mengenai besar hasil belajar fisika siswa SMA Negeri 1 Alla' tahun ajaran 2013-2014 setelah diajar dengan menggunakan pembelajaran langsung; (2) memperoleh informasi mengenai apakah hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA SMAN 1 Alla' mencapai ketuntasan klasikal setelah diajar dengan menggunakan pembelajaran langsung

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen (*pre experimental design*) dengan desain penelitian *one-shot case study* yang dilaksanakan di SMAN 1 Alla' Kabupaten Enrekang pada semester genap tahun ajaran 2013/2014. Variabel yang diteliti adalah hasil belajar fisika peserta

didik setelah diajar dengan menggunakan pembelajaran langsung.

Sebelum data dianalisis dengan analisis statistika, data hasil belajar yang diperoleh dari penelitian terlebih dahulu dikonversi ke dalam skor terjabar atau skor standar untuk menetapkan hasil belajar yang diperoleh. Selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yang ditampilkan dalam bentuk skor tertinggi, skor terendah, rata-rata, standar deviasi, dan varians.

Adapun pengkategorian hasil belajar fisika yang digunakan merujuk kepada Surat Edaran Direktorat Pendidikan Menengah Umum No.288/C3/MN/1999.

Tabel 1 Kategori Hasil Belajar Fisika

Skor	Kategori
0-34	Rendah Sekali
35-54	Rendah
55-64	Sedang
65-84	Tinggi
85-100	Sangat Tinggi

HASIL DAN DISKUSI

Deskripsi skor hasil belajar fisika peserta didik disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Statistik skor hasil belajar fisika peserta didik

Statistik	Nilai Statistik
Nilai ideal	100,00
Nilai tertinggi	90,00
Nilai terendah	50,00
Rata-rata nilai	70,63
Rentang nilai	40,00
Standar deviasi	8,89
Varians	79,03

Berdasarkan data pada tabel 2 menunjukkan bahwa skor hasil belajar tertinggi yang diperoleh peserta didik setelah diajar dengan pembelajaran langsung adalah 90,00 dan skor terendah adalah 50,00. Skor rata-rata peserta didik adalah 70,63 dengan standar deviasi 8,89.

Tabel 3. Persentase Ketuntasan belajar Fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Alla' Tahun Ajaran 2013-2014 berdasarkan KKM

Kategori Ketuntasan Belajar	Frek.	Persentase (%)
Tuntas (≥ 70)	31	65,96
Tidak tuntas (< 70)	16	34,04

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka banyaknya peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar yaitu 31 orang dengan persentase 65,96% dan banyaknya peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan belajar yaitu 16 orang dengan persentase 34,04%.

Tabel 4 Persentase Ketuntasan belajar Fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Alla' Tahun Ajaran 2013-2014 berdasarkan ketuntasan individu

Kategori Ketuntasan Belajar	Frek.	Persentase (%)
Tuntas (≥ 70)	40	85,106
Tidak tuntas (< 70)	7	14,894

Berdasarkan kriteria ketuntasan individu, maka banyaknya peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar yaitu 40 orang dengan persentase 85,106% dan banyaknya peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan belajar yaitu 7 orang dengan persentase 14,894%.

Adapun persentase kategori hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMAN 1 Alla' dapat digambarkan pada tabel 5.

Tabel 5. Pengkategorian hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMAN 1 Alla' setelah diajar dengan pembelajaran langsung

Rentang Skor	Kategori Hasil belajar	Frek.	Persentase (%)
0-34	Rendah Sekali	0	0
35-54	Rendah	1	2,13
55-64	Sedang	6	12,77
65-84	Tinggi	38	80,85
85-100	Sangat Tinggi	2	4,25
Jumlah		47	100,00

Berdasarkan tabel di atas, dari 47 peserta didik kelas XI IPA yang mengikuti tes hasil belajar, terdapat 1 orang yang memiliki kategori hasil belajar rendah (2,13%), 6 orang memiliki kategori sedang (12,77%), 38 orang memiliki kategori tinggi (80,85%) dan 2 orang memiliki kategori sangat tinggi (4,25%).

Diskusi

Setelah melakukan analisis data, diperoleh rata-rata hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA negeri 1 Alla' tahun ajaran 2013-2014 setelah diajar dengan pembelajaran langsung telah memenuhi standar KKM. Rata-rata hasil belajar fisika peserta didik yang diperoleh adalah 70,63. Berdasarkan pengkategorian hasil belajar fisika peserta didik, skor rata-rata 70,63 termasuk kategori tinggi. Adapun persentase peserta didik yang telah memenuhi standar KKM adalah 65,96% atau 31 dari 47 peserta didik, dan persentase peserta didik yang belum memenuhi standar KKM adalah 34,04% atau 16 dari 47 peserta didik. Jika dibandingkan dengan standar ketuntasan yang ditetapkan Depdikbud, maka ketuntasan belajar peserta didik setelah diajar dengan menggunakan pembelajaran langsung belum mencapai ketuntasan klasikal, di mana suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika di

dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ peserta didik yang tuntas belajarnya.

Adapun berdasarkan ketuntasan belajar individu, Depdikbud menetapkan bahwa seorang peserta didik dikatakan tuntas belajarnya jika proporsi jawaban benar peserta didik $\geq 65\%$. Dari hasil analisis, diperoleh persentase peserta didik yang memenuhi standar ketuntasan individu adalah 85,106% atau 40 peserta didik dari 47 peserta didik. Dan persentase peserta didik yang belum memenuhi standar ketuntasan individu adalah 14,894% atau 7 peserta didik dari 47 peserta didik. Berdasarkan kriteria ketuntasan individu, maka ketuntasan belajar kelas yang diajar menggunakan pembelajaran langsung telah mencapai ketuntasan klasikal $\geq 85\%$.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penerapan model pembelajaran langsung menggunakan pendekatan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*). Pada tahap pertama guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik. Pada langkah kedua, guru mempresentasikan materi pelajaran dengan metode ceramah, menampilkan video, dan animasi yang berhubungan dengan materi. Pada langkah selanjutnya, guru memberikan contoh dan latihan, dan bimbingan dalam menyelesaikannya soal ataupun permasalahan fisika. Pada langkah ke empat, guru mengecek pengetahuan peserta didik dan memberikan umpan balik melakukan tanya jawab dengan peserta didik. Dan terakhir, guru memberikan latihan tambahan berupa penugasan rumah untuk melatih peserta didik secara mandiri menerapkan keterampilan yang baru diperolehnya.

Penelitian ini relevan dengan penelitian mengenai model pembelajaran langsung yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Indra Sakti dkk (2012) dengan judul pengaruh model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) melalui media animasi berbasis macromedia flash terhadap minat belajar dan pemahaman konsep

fisika peserta didik di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) melalui media animasi *Macromedia Flash* terhadap minat belajar dan pemahaman konsep fisika peserta didik di SMA PLUS Negeri 7 Kota Bengkulu. Sehingga berdasarkan kesimpulan ini dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran langsung dapat meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik. Tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis pada peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Alla' hanya ada 69,957% peserta didik yang mencapai ketuntasan berdasarkan KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran fisika yaitu 70. Sehingga ketuntasan belajar dalam kelas tersebut belum mencapai ketuntasan klasikal 85%. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh instrumen yang kurang valid karena instrumen tidak diuji coba dulu sebelum digunakan. Ataupun bisa juga disebabkan terjadi kesalahan dalam menerapkan tiap langkah yang ada dalam pembelajaran langsung.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Alla' setelah diajar dengan menggunakan pembelajaran langsung belum mencapai 85% ketuntasan klasikal yang ditetapkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) rata-rata hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1Alla' setelah diajar dengan pembelajaran langsung berada di atas KKM yang ditetapkan sekolah, (2) ketuntasan belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Alla' tahun ajaran 2013-2014 setelah diajar dengan pembelajaran

langsung belum mencapai ketuntasan klasikal 85%.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Penfekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2008. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim. Nana Syaodih. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Diterbitkan dengan kerjasama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan PT. Rineka Cipta.
- Rubiyanto, Eko. 2013. *Model Pembelajaran Langsung*. <https://ekorubiyanto84.wordpress.com/2013/01/18/model-pembelajaran-langsung/>. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2015.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana
- Sakti, Indra. Dkk. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Melalui Media Animasi Berbasis Macromedia Flash Terhadap Minat Belajar Dan Pemahaman Konsep Fisika Siswa di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu*. Jurnal Exacta, Vol. X No. 1 Juni 2012.
- Sari, Suci Wulan. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Siswa SMP Swasta di Kecamatan Medan Area*. Jurnal Tabularasa PPS UNIMED Vol. 9 No.1, Juni 2012.
- Sudrajat, Akhmad. 2011. *Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)*. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/01/27/model-pembelajaran-langsung/>. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2015
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif: Konsep, Landasan dan implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.